

Identitas nasional sebagai pilar integrasi bangsa di era globalisasi

Muhammad Wildan Arrofi'i

Program Studi Manajemen/Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: arrofiwildan@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas nasional, integrasi bangsa, Pancasila, globalisasi, generasi muda

Keywords:

National identity, national integration, Pancasila, globalization, youth

ABSTRAK

Identitas nasional merupakan fondasi penting dalam membentuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang multikultural. Namun, di era globalisasi, nilai-nilai kebangsaan menghadapi tantangan serius, mulai dari krisis identitas di kalangan generasi muda, masuknya budaya asing, hingga melemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran identitas nasional dalam memperkuat integrasi bangsa, mengidentifikasi tantangan implementasi di tengah globalisasi, serta mengevaluasi bagaimana nilai-nilai identitas nasional dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan analisis isi terhadap buku karya Faslah (Faslah, 2024), laporan penelitian (Zainuddin, 2014), dan artikel ilmiah terkait. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa identitas nasional mampu menjadi alat pemersatu jika didukung oleh pendidikan yang inklusif, penguatan simbol budaya, serta pembangunan karakter yang berbasis pada mental membangun generasi muda. Upaya implementasi nilai-nilai identitas nasional perlu melibatkan kolaborasi lintas sektor agar dapat menjawab tantangan zaman secara strategis dan berkelanjutan.

ABSTRACT

National identity is a crucial foundation for shaping unity and integrity in Indonesia's multicultural society. However, in the era of globalization, national values face significant challenges, including identity crises among youth, the influx of foreign cultures, and the weakening of Pancasila values. This study aims to analyze the role of national identity in strengthening national integration, identify implementation challenges amid globalization, and evaluate how national identity values can be applied in everyday life. This is a literature study using content analysis of Faslah's book (Faslah, 2024), Zainuddin's research report (2014), and related scientific articles. The findings show that national identity can serve as a unifying tool when supported by inclusive education, cultural symbolism, and character development rooted in youth's constructive mental attitudes. The implementation of national identity values requires cross-sectoral collaboration to address contemporary challenges strategically and sustainably.

Pendahuluan

Latar Belakang

Identitas nasional adalah fondasi eksistensial dari suatu bangsa yang menjadi penanda, pemersatu, dan pembeda dalam kancah global yang semakin kompetitif. Dalam konteks Indonesia, identitas nasional tidak hanya dibentuk oleh sejarah perjuangan dan keberagaman budaya, tetapi juga oleh kesadaran kolektif akan pentingnya persatuan di tengah pluralitas. Menurut (Faslah, 2024), identitas nasional



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

merupakan gabungan karakteristik budaya, sejarah, nilai-nilai luhur, dan simbol kenegaraan yang menjadi dasar kepribadian bangsa Indonesia.

Di tengah arus globalisasi yang semakin deras, ancaman terhadap identitas nasional semakin nyata, mulai dari lunturnya nilai-nilai lokal hingga meningkatnya kecenderungan untuk mengadopsi budaya asing tanpa filter. Hal ini menciptakan kekhawatiran akan tergerusnya nasionalisme, terutama di kalangan generasi muda. Sebagaimana ditegaskan dalam buku ini, identitas nasional tidak hanya menjadi pemersatu dan pembeda, tetapi juga berfungsi sebagai *landasan moral*, pelindung diri dari pengaruh negatif globalisasi, dan nilai kualitas suatu negara ((Faslah, 2024), hlm. 4-10).

Pancasila sebagai nilai dasar bangsa Indonesia memiliki posisi sentral dalam mengokohkan identitas nasional, karena ia bukan hanya simbol normatif, melainkan pedoman hidup yang menyatukan elemen-elemen masyarakat dalam satu tujuan kebangsaan. Oleh karena itu, upaya revitalisasi dan implementasi identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan zaman.

Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi peran identitas nasional dalam memperkuat integrasi bangsa serta meninjau strategi keberlanjutan nilai-nilai nasionalisme di tengah dinamika sosial politik global yang kian kompleks. Oleh sebab itu menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana peran identitas nasional dalam memperkuat integrasi bangsa Indonesia di tengah keberagaman sosial budaya?, Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan dan menerapkan identitas nasional Indonesia di era globalisasi? Dan Bagaimana implementasi nilai-nilai identitas nasional, khususnya Pancasila, dapat diwujudkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari?

Pembahasan

Peran Identitas Nasional dalam Memperkuat Integrasi Bangsa

Identitas nasional memainkan peran krusial sebagai alat pemersatu dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia. Ketika berbagai pandangan keagamaan berkembang di tengah-tengah kehidupan kampus, sebagaimana yang tergambar dalam temuan penelitian (Zainuddin, 2014), kita dapat melihat bagaimana pemaknaan yang berbeda-beda terhadap konsep keislaman dan negara ideal, seperti jihad dan negara Islam, dapat berdampak langsung pada persepsi terhadap keindonesiaan.

Dalam studi tersebut, terungkap bahwa sebagian besar aktivis muda Islam kampus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang cenderung mengonstruksi jihad dan negara Islam dalam kerangka ideologis yang kuat, bahkan sebagian memaknainya sebagai kewajiban yang tidak terpisahkan dari keberagaman mereka. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian kelompok untuk memprioritaskan identitas keagamaan tertentu di atas identitas kebangsaan.

Situasi ini menjadi tantangan serius bagi identitas nasional Indonesia, yang mengedepankan prinsip pluralisme dan toleransi. Namun di sisi lain, keberadaan kelompok-kelompok dakwah kampus juga menunjukkan bahwa semangat

keberagamaan tidak selalu bertentangan dengan semangat kebangsaan. Sebagian dari mereka memiliki pandangan moderat yang menyatakan bahwa jihad di masa kini adalah bentuk kontribusi positif bagi masyarakat, seperti prestasi, dakwah damai, dan penghormatan antaragama.

Hal ini menunjukkan bahwa identitas nasional mampu berfungsi sebagai perekat jika nilai-nilainya diinternalisasi bersama, bukan hanya melalui pendekatan formal kenegaraan, tetapi juga melalui proses kultural dan pendidikan. Ketika nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan persatuan dijadikan landasan bersama, maka keberagaman pandangan ideologis dapat dikelola dengan cara yang produktif, bukan destruktif.

Dengan demikian, peran identitas nasional tidak hanya berada pada ranah simbolik, tetapi juga harus diperkuat melalui konstruksi sosial yang berkelanjutan, baik melalui institusi pendidikan, komunitas agama, hingga forum-forum lintas budaya yang inklusif. Kunci dari integrasi bangsa terletak pada bagaimana identitas nasional dikomunikasikan dan diterjemahkan dalam kehidupan nyata masyarakat yang majemuk.

Tantangan dalam Mempertahankan dan Menerapkan Identitas Nasional di Era Globalisasi

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk identitas nasional Indonesia. Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam mempertahankan dan menerapkan identitas nasional di era globalisasi antara lain:

1. Masuknya Budaya Asing yang Menggeser Nilai Lokal

Arus informasi dan budaya global yang masuk tanpa filter dapat menggeser nilai-nilai lokal yang menjadi bagian dari identitas nasional. Hal ini menyebabkan generasi muda lebih mengenal budaya asing dibandingkan budaya sendiri, yang berdampak pada lunturnya rasa nasionalisme dan patriotisme (Mayanti et al., 2022).

2. Meningkatnya Individualisme dan Hedonisme

Gaya hidup individualistik dan hedonistik yang dipengaruhi oleh budaya global mengurangi semangat gotong royong dan kepedulian sosial yang merupakan ciri khas masyarakat Indonesia. Fenomena ini menunjukkan melemahnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Aulia et al., 2021).

3. Krisis Identitas di Kalangan Generasi Muda

Generasi muda sebagai penerus bangsa mengalami krisis identitas akibat kurangnya pemahaman dan penghargaan terhadap budaya dan nilai-nilai nasional. Hal ini diperparah oleh kurangnya integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam sistem pendidikan dan pengaruh media sosial yang lebih menonjolkan budaya asing (Sakdiyah Sakdiyah et al., 2024).

4. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Kemajuan teknologi dan penggunaan media sosial yang masif tanpa kontrol dapat menjadi saluran penyebaran nilai-nilai yang tidak sejalan dengan identitas nasional.

Konten-konten yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan dapat dengan mudah diakses dan mempengaruhi pola pikir masyarakat, terutama generasi muda.

5. Kurangnya Pendidikan yang Memperkuat Identitas Nasional

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk identitas nasional. Namun, kurangnya penekanan pada nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum pendidikan menyebabkan generasi muda tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang identitas nasional mereka (Saragih & Fimansyah, 2023).

Implementasi Nilai Identitas Nasional dalam Kehidupan Sehari-hari

Implementasi identitas nasional, terutama nilai-nilai Pancasila, dalam kehidupan masyarakat sehari-hari merupakan proses yang menuntut kesadaran kolektif serta dukungan lintas sektor pendidikan, komunitas, dan kebijakan publik. Menurut (Faslah, 2024), identitas nasional harus ditanamkan sebagai nilai hidup, bukan sekadar wacana normatif. Hal ini mencakup penguatan pendidikan kebangsaan, pelestarian budaya, hingga simbolisasi nasional dalam ruang publik.

Salah satu strategi yang dikedepankan dalam buku tersebut adalah penguatan melalui pendidikan kebangsaan dan kegiatan budaya. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan ketuhanan, sangat efektif dalam membentuk karakter generasi muda. Misalnya, dalam ranah sekolah dan perguruan tinggi, kegiatan seperti upacara, lomba kebudayaan, serta diskusi lintas budaya berfungsi sebagai wadah penanaman nilai nasional.

Namun, seperti ditunjukkan dalam studi (Zainuddin, 2014), tantangan muncul ketika pemahaman ideologis dan religius yang eksklusif mulai menggeser orientasi kebangsaan. Beberapa aktivis muda Islam kampus mengonstruksi jihad dan negara Islam bukan sebagai bagian dari semangat kebangsaan yang plural, tetapi sebagai struktur tunggal yang ingin menggantikan sistem negara. Jika tidak dimoderasi, wacana ini berpotensi menurunkan penghormatan terhadap identitas nasional.

Di sisi lain, artikel oleh (Latifah & Nuqul, 2018) tentang *mental membangun* pada pelajar menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi identitas nasional dalam praktik pembangunan sangat ditentukan oleh tiga faktor mental: **kepercayaan diri, rasa bangga sebagai bagian dari bangsa, dan kepedulian sosial**. Ketika pelajar memiliki kebanggaan terhadap identitas lokal dan nasionalnya, mereka cenderung terlibat aktif dalam proses pembangunan daerah dan menjaga nilai-nilai budaya lokal.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Identitas nasional memainkan peran sentral dalam memperkuat integrasi bangsa Indonesia. Ia berfungsi sebagai alat pemersatu yang menjembatani perbedaan suku, agama, dan budaya, serta mendorong terciptanya kerjasama dan stabilitas sosial dalam kehidupan berbangsa.

2. Tantangan utama dalam mempertahankan identitas nasional di era globalisasi meliputi masuknya budaya asing yang mereduksi nilai lokal, meningkatnya individualisme, krisis identitas generasi muda, serta minimnya integrasi pendidikan kebangsaan dalam sistem formal. Globalisasi cenderung menciptakan disorientasi nilai jika tidak diimbangi dengan penguatan kesadaran nasional.
3. Implementasi nilai-nilai identitas nasional, khususnya Pancasila, dapat diwujudkan melalui pendidikan, simbolisasi budaya, dan aktivitas sosial yang mendorong rasa bangga dan peduli terhadap bangsa. Kesadaran individu, seperti yang dicontohkan melalui konsep *mental membangun*, terbukti menjadi kunci penting dalam menjadikan identitas nasional sebagai dasar tindakan nyata.

Saran

1. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperkuat kurikulum berbasis nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila, serta memasukkan kegiatan lintas budaya yang membentuk karakter generasi muda yang pluralis, toleran, dan nasionalis.
2. Organisasi masyarakat, komunitas kampus, dan tokoh agama harus lebih aktif dalam membangun ruang dialog yang inklusif dan moderat, sebagai upaya meredam ideologi-ideologi eksklusif yang berpotensi mengikis semangat kebangsaan.
3. Generasi muda perlu didorong untuk memiliki *mental membangun* dengan cara meningkatkan kesadaran, kebanggaan, dan kepedulian terhadap identitas nasional. Hal ini dapat dilakukan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, budaya, dan pembangunan berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2355>
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872>
- Latifah, S. N., & Nuqul, F. L. (2018). *Mental Membangun Pada Pelajar: Suatu Konsep Pembaharuan*. <http://repository.uin-malang.ac.id/4400/>
- Mayanti, A., Rishyadi, S., Fitriani, S., & Pratama, Y. (2022). Meningkatkan Kesadaran Identitas Nasional di Era Globalisasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 964–968. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2442>
- Sakdiyah Sakdiyah, Widna Widna, & Sasmi Nelwati. (2024). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 275–285. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1358>
- Saragih, R. M., & Fimansyah, W. (2023). Persepsi Mahasiswa Tentang Globalisasi Sebagai Tantangan Untuk Identitas Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1(1), 95–102.

Zainuddin, H. M. (2014). *Konstruksi sosial aktivis muda Islam kampus tentang jihad dan negara Islam di Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/394>